

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RIYADHUSSHOLIHIN BUNTET PESANTREN CIREBON

Turipah¹

Wahyono²

Maman³

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

*Korespondensi: Turipahipeh123@gmail.com

Issue Process

Received: 16-06-2023

Revised: 16-07-2023

Accepted: 16-08-2023

DOI:

10.58773/alnaqdu.v4i2.202

Abstract

Management is a process that utilizes all resources in order to achieve the goals that have been set. Utilization through the stages of the process which includes planning, organizing, directing and supervising to achieve effective and efficient goals. The curriculum is a set of plans and arrangements regarding the objectives, content, and learning materials as well as the methods used as guidelines for the implementation of learning activities to achieve educational goals. The purpose of this study is to explain: (1) the learning process in improving the memorization of the Qur'an, (2) the efforts of the head of the cottage made by the head of the cottage in improving the memorization of the Qur'an, (3) the supporting and inhibiting factors in improving the memorization of the Al-Qur'an. -Qur'an. This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used include: (1) interviews, (2) observations, (3) documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that (1) the learning process in improving the memorization of the Qur'an at the Riyadhushsholihin Islamic Boarding School was quite good. (2) The efforts of the head of the boarding school in improving the memorization of the Qur'an at the Riyadhushsholihin Islamic Boarding School were quite good, the chairman made various efforts so that the students remained active in improving the memorization of the Qur'an. (3) Supporting and inhibiting factors in improving the memorization of the Qur'an at the Riyadhushsholihin Islamic Boarding School.

Keyword:

*Manajemen Kurikulum
Hafalan Al Qur'an*

Abstrak

Manajemen merupakan proses yang pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan: (1) Proses pembelajaran kurikulum, (2) Peningkatan hafalan Al-Qur'an, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi: (1) wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhushsholihin sudah cukup baik. (2) Peningkatan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhushsholihin cukup baik, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhushsholihin.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan olehnya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Muhammad SAW sebagai petunjuk manusia. Di antara keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min Allah wa hablum min an-nas), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langka pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal, akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya. Menjaga yang memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunlah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. (Hadhifah, 2006:53)

Di dalam proses menghafal Al-Qur'an terdapat manajemen. Secara generic ilmu manajemen bisa diartikan menjadi seni dan ilmu tentang pendekatan yang ilmiah, logis, dan sistematis pada mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dan sanggup menaruh manfaat pada seluruh pihak pemangku kepentingan (Nugroho, 2017:2).

Banyak para ahli memberikan pengertian tentang manajemen, sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa penulis dari buku manajemen, dasar, pengertian, dan masalah. Salah satunya Malayu S.P Hasibuan, beliau mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur atau mengelola melalui proses pemanfaatan tenaga dan profesionalis (Hikmat, 2014:12).

Dalam menghafal Al-Qur'an itu tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal, akan tetapi ada metode dan juga ada berbagai macam problematikanya. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT. menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunlah orang-orang yang menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.

Pondok Pesantren Riyadhushsholihin adalah sebuah pondok yang berbasis menghafal Al-Qur'an. Mencatat Santri menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz diluar kepala bukanlah pekerjaan yang mudah. Setiap Lembaga Tahfidzul Qur'an mempunyai kurikulum yang berbeda-beda. Kurikulum pondok merupakan keseluruhan situasi, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan. Dimana seluruh santri harus mengikuti dan menjalankan kurikulum yang telah dibuat untuk mencapai tujuan utama yaitu hafal 30 juz Al-Qur'an serta dapat menjaga hafalan dan bertindak atau berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Akan tetapi, setiap kegiatan apapun bentuknya pasti ada faktor pendukung maupun penghambat, baik yang datangnya dari dalam atau dari luar. Begitu pula dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an, ada banyak faktor yang mempengaruhi, faktor pendukung dan ada pula berupa faktor penghambat bagi para penghafal Al-Qur'an. Maksud faktor pendukung disini, penghafal Al-Qur'an lebih memudahkan dirinya dalam menguasai hafalan Al-Qur'an yang santri hafalkan. Sedangkan faktor penghambat, maksudnya penghafal merasa kesulitan atau merasa ada hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an misalnya faktor lingkungan.

Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena Pondok Pesantren Riyadhushsholihin bukan hanya mempelajari kitab-kitab saja akan tetapi terdapat hafalan Al-Qur'an dimana pondok bisa mengatur antara pembelajaran kitab dan juga hafalan Al-Qur'an. Tujuan adanya hafalan Al-Qur'an untuk para santri agar mempunyai bekal untuk masa yang akan datang. Dalam menghafal Al-Qur'an harus adanya keikhlasan dan juga mempunyai jiwa semangat yang tinggi, agar proses hafalan Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar.

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri tentunya membutuhkan sebuah proses, karena santri tidak akan langsung mempunyai hafalan Al-Qur'an, akan tetapi dilatih terlebih dahulu. Adapun santri yang sudah terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an mereka akan lebih mudah dalam menghafalkannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Manajemen

Secara generik ilmu manajemen bisa diartikan menjadi seni dan ilmu tentang pendekatan yang ilmiah, logis, dan sistematis untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dan bisa menaruh manfaat pada seluruh pihak pemangku kepentingan. Manajemen adalah salah satu proses dari pencapaian tujuan dan dilakukannya melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, ini juga menggunakan sumber daya yang

memiliki organisasi supaya aktivitas bisa berjalan efektif dan efisien (Nugroho, 2017:2). Fungsi-fungsi Manajemen diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan bidang yang relatif baru berkembang bila dibandingkan bidang-bidang Pendidikan yang lainnya. Sebagai bidang yang masih baru maka konsep mengenai kurikulum masih beragam. Keragaman ini disebabkan pendekatan, sudut pandang dan landasan berpikir yang dipakaisebagai pijakan. Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti berpacu. Jadi istilah kurikulum pada awalnya berhubungan dengan kegiatan olahraga pada jaman Romawi kuno di Yunani dengan mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Secara terminologi istilah kurikulum digunakan dalam dunia Pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mendapatkan suatu tingkatan atau ijazah. (Sudarman, 2019:1-2)

Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai jawaban atas kewajiban yang di perintahkan kepada manusia. Terlaksananya tugas dan fungsi manusia tersebut sangat ditentukan oleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dia peroleh. Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan cara bersungguhsungguh membaca, menelaah dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Supaya tujuan tersebut tercapai, maka sebagai langkah awal dalam kegiatan pendidikan adalah menyiapkan perangkat yang diperlukan dalam proses pendidikan, yang salah satunya adalah kurikulum. Fungsi Kurikulum yaitu: 1) Fungsi Integritas, 2) Fungsi Persiapan, 3) Fungsi Penyesuaian, 4) Fungsi Diferensiasi, 5) Fungsi Diagnostik, 6) Fungsi Pemilihan.

c. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, sistematis. Sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum sendiri. Pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebetulan dan ketercapaian sasaran dan visi dan misi lembaga pendidikan dengan tidak mengabaikan kebijakan yang telah ditetapkan (Dedi Lazwardi. 2019:103).

1. Tujuan Manajemen Kurikulum

- a. Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan. Kurikulum

sebagai sebuah ide biasanya dijadikan langkah awal dalam pengembangan kurikulum, yaitu ketika melakukan penyampaian pendapat.

- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, yaitu sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang di dalamnya terdapat tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktek pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik. (Ahmadi. 2017:23).

d. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren dari menurut dua kata, yaitu pondok dan juga pesantren. Pondok yang menurut bahasa Arab itu “Funduq” berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren menurut bahasa Tamil, dari kata “Santri”, diimbuhi pe dan memakai akhiran yang memiliki arti para penuntut ilmu (Ali & Daud, 1995:145).

Pondok pesantren yang biasa orang-orang sebut dengan pondok atau pesantren, adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang berbasis keagamaan yang juga memberikan Pendidikan, pengajaran, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam (Junaedi, 2017:179).

Berdasarkan pengertian pondok pesantren di atas dapat disimpulkan pesantren adalah Lembaga Pendidikan yang berbasis keagamaan yaitu agama Islam. Pondok pesantren menjadi tempat tinggal atau asrama bagi para pencari ilmu (santri) untuk belajar menjalani agama Islam. Di setiap pondok pesantren terdapat seorang kyai sebagai pemimpin yang mengelola pondok pesantren, ustadz dan ustadzah sebagai tenaga pendidik, pembimbing sekaligus menjadi wali asrama, dan santri sebagai pencari ilmu.

Pada awal perkembangannya, pondok pesantren bukan hanya sebuah tempat tinggal atau asrama bagi seorang santri untuk mengikuti pelajaran yang baik dari seorang kyai, akan tetapi sebagai jembatan dan pelatihan untuk santri supaya bisa hidup mandiri ketika terjun di masyarakat. Seorang santri tidak hanya belajar mandiri tetapi mereka dibimbing untuk bergotong-royong, mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan cara kekeluargaan.

e. Tahfidzul Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar dari bahasa arab hafidza-yahfadu-hifzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "Proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah SWT, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui hukum tajwidnya maka akan sangat sulit untuk menghafal Al-Qur'an. Perencanaan program tahfidzul qur'an yang sebelumnya harus direncanakan dengan baik, efektif dan efesien, sehingga santri yang sudah masuk program tahfidz Al-Qur'an bisa menghatamkan Al-Qur'an 30 juz.

3. METODE

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menggambarkan temuan lapangan secara murni berupa data deskriptif baik kata atau lisan dari sumber data yang diamati (Kurniawan, 2017:23). Dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu indikasi, kejadian, perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, dimohon membagikan informasi, komentar, pemikiran, serta persepsinya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode tersebut untuk mengetahui lebih rinci terkait tema Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Buntet Pesantren Cirebon.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2010). Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan metode yang berbeda: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. HASIL PEMBAHASAN

A. Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Buntet Pesantren Cirebon.

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren Riyadhussholihin masih menggunakan metode tradisional yaitu metode bandongan, yaitu dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pembelajaran kitab. Perencanaan kurikulum

menjadi tahap pertama dalam proses penyusunan suatu kegiatan pembelajaran. Penyusunan di pondok pesantren juga sangat penting meliputi visi, misi dan tujuan yang ingin di dapat dalam proses pembelajaran. Apabila perencanaan tersebut tidak dilakukan dengan baik maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan, pelaksanaan kegiatan juga tidak akan berjalan dengan baik. Disini sudah jelas dan perlu ditegaskan bahwa perencanaan menjadi syarat yang muthlak untuk memulai sesuatu kegiatan atau aktivitas. Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhussholihin mengacu pada perencana yang sudah disusun secara sistematis dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan keadaan di dalamnya, yang melalui tahap penentuan tujuan, metode dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan sesuai dengan perencanaan.

Selanjutnya terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum proses pembelajaran kitab dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala pondok Ustadz Syaifullah. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, kita para pengajar berdiskusi terlebih dahulu untuk melakukan proses pembelajaran kitab, dan apa saja yang ingin di ajarkan dan metode apa yang ingin dilakukan. “setelah berdiskusi kita para pengajar melakukan proses pembelajaran sesuai yang telah di sepakati bersama.” (Wawancara ketua pondok Ustadz Syaifullah pada tanggal 18 maret 2022 09.20 WIB).

Selanjutnya terdapat metode-metode yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dalam proses pembelajaran kitab. Metode adalah proses atau pengajaran materi yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah dengan caranya masing-masing yang terpenting didalamnya ada proses timbal baik antara ustadz/ustadzah dengan santri. Sesuai yang dikatakan oleh ustadz Syaifullah sebagai Pemimpin Pondok. “Metode-metode yang diterapkan pada pembelajaran kitab kuning yaitu metode sorogan, bandongan, dan halaqoh.” (Wawancara Pemimpin pondok Ustadz Syaifullah pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya Metode bandongan yaitu dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pembelajaran kitab. Metode halaqoh yaitu suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dengan cara duduk dihadapan santrinya sambil membacakan materi kitab. Terdapat kitab-kitab dalam pembelajaran santri di Pondok Pesantren Riyadhussholihin. Sesuai yang dikatakan oleh Ustadz Syaifullah selaku Kepala Pondok. “Kitab-kitab yang di ajarkan seperti kitab Riyadhussholihin, fathul mu’in, tafsir munir, tafsir jalalain, bulughul maram, nashoihul ibad, arba’in Nawawi, taqrib dan lain-lain.” (Wawancara pemimpin pondok Ustadz Syaifullah pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 10.15 WIB).

Bukan hanya pembelajaran kita tetapi terdapat Materi tahfidzul Qur'an. Tahfidzul Qur'an adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok dan bahan ajar. Menentukan materi pembelajaran berarti melakukan kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, hal ini harus memperhatikan prinsip keragaman santri, tujuan moral, dan aspek psikologis lain. Sebagai mana yang di katakana Ustadz Syaifullah sebagai kepala Pondok Pesantren Riyadhussholihin.

Selanjutnya "Materi pembelajaran pastinya tentang Al-Qur'an itu sendiri, tahsinul Qur'an dan ilmu tajwid. Tujuan pembelajaran ini agar santri itu tidak hanya sekedar menghafal Al-Qur'an saja tapi juga menghafal dengan bacaan dan makhraj yang baik dan benar." (Wawancara kepala pondok Ustadz Syaifullah pada tanggal 18 maret 2022 pukul 10.20 WIB)

Selanjutnya Materi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin meliputi Tahsinul Qur'an dan ilmu Tajwid. Tahsinul Qur'an adalah memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri itu adalah ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, baik tata cara melafalkan huruf, membunyikan huruf, membunyikan hukum nun dan tanwin, bacaan mad wajib, mad jaiz, dan lain-lain yang terkait dengan cara membaca Qur'an yang baik dan benar.

B. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Buntet Pesantren Cirebon

Upaya yang dilakukan kepala pondok sangatlah penting untuk para santri agar dapat melakukan proses hafalan serta semangat dalam meningkatkan hafalan, terdapat langkah-langkah yang dilakukan kepala pondok agar santri tetap giat dalam hafalan. Sebagai yang dikatakan ustadz Syaifullah sebagai kepala Pondok Pesantren Riyadhussholihin.

Upaya yang dilakukan sebelum menyetorkan hafalan santri harus mengulang-ngulang hafalan tersebut atau muroja'ah mandiri, terus yang kedua santri terlebih dahulu Riyadhoh di antara riyadhoh ya sholat sunnah tahfidz Qur'an agar dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar. Kemudian dengan cara riyadhoh ada semangat untuk muroja'ahnya, jika hafalan tanpa muroja'ah akan buyar atau lupa." (Wawancara ketua pondok Ustadz Syaifullah pada tanggal 25 April pukul 13.07 WIB).

Selanjutnya Muroja'ah sangat penting untuk santri-santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ngulang hafalan akan terus meningkat, ini adalah metode menghafal yang sangat mudah dan sangat efektif untuk kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. Cara agar santri giat dalam melakukan hafalan Al-Qur'an sehingga ada jiwa semangat tinggi ketika

menyetorkan hafalan. Sebagaimana yang di katakana ustadz Syaifullah selaku Kepala Pondok Pesantren Riyadhussholihin

“Terutama ya niat, santri itu harus dikasih pengertian tentang niat menghafal Qur’an bukan semata-mata untuk menggugurkan kewajiban pondok saja, kasih pengertian bahwasanya menghafal Qur’an itu memang ada Riwayat yang mengatakan wajib, wajibnya mengatakan tidak harus 30 juz yang penting juz 30 hafal, kalo juz 30 nya tidak hafal, minimal ad-dhuha sampai an-nas nah dengan pengertian seperti itu bisa menimbulkan semangat anak.” (Wawancara Pemimpin pondok Ustadz Syaifullah pada tanggal 25 April pukul 13.28 WIB)

Selanjutnya Dalam melakukan proses hafalan Al-Qur’an santri harus ada niat dan juga bersungguh-sungguh dalam melakukan hafalan. Sehingga dalam proses hafalan tersebut dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Terdapat waktu-waktu yang ditentukan dalam proses hafalan Al-Qur’an yang telah di tetapkan oleh kepala pondok agar santri dapat teratur dalam hafalan. Sebagai yang dikatan oleh ustadz Syaifullah sebagai Kepala Pondok Pesantren Riyadhussholihin.

Hafalan di sini tiap hari ditargetkan minimal itu seperempat halaman atau satu halaman paling sedikitnya seperempat halaman, tapi pada umumnya satu halaman. Waktu hafalannya dari setelah sholat tahajjud dan disetorkannya pagi di waktu shubuh, anak-anak menghafalkannya sih kapan saja tapi kebanyakannya abis ngaji isya anak-anak pada menghafal di tambah lagi sehabis sholat tahajjud dan disetorkannya di waktu shubuh.” (Wawancara ketua pondok Ustadz Syaifullah pada tanggal 25 April 2022 pukul 13.30 WIB).

Selanjutnya Dalam satu bulan santri diwajibkan menghafal Al-Qur’an yaitu 1 juz, nah kalo ada santri yang menghafalkannya sehari satu halaman sehingga kalo memakai Qur’an Madiun atau mushaf madinnah itu dua puluh hari itu sudah selesai satu juz, nah untuk sepuluh harinya itu menyiapkan lagi anak ini untuk muroja’ah satu juz. Jadi ada setoran hafalan ada setoran muroja’ah sekali duduk itu 1 juz. Hafalan ini tidak memandang mana yang cerdas mana juga yang standar, tapi seringnya juga semuanya.” (Wawancara ketua pondok Ustadz Syaifullah pada tanggal 25 April 2022 pukul 13.45 WIB)

Adanya target hafalan Al-Qur’an agar santri lebih bisa memanfaatkan waktu-waktu yang luang untuk menghafal, sehingga dalam waktu 1 bulan bisa menghafal Al-Qur’an yaitu 1 juz. Santri akan lebih terstruktur dalam meningkatkan proses hafalan Al-Qur’an. Bukan hanya kepada pemimpin Pondok saja untuk menyetorkan hafalan tetapi ada yang di amanahkan kepala Pondok untuk penyetoran hafalan yaitu uastadzah atau senior-senior yang sudah jauh hafalannya. Jika bacaan santri kurang lancar, mereka menyetorkan hafalannya kepada ustadzah. Dan yang sudah hafalan Al-Qur’annya lancar itu kepada Kepala Pondok.

Pondok Pesantren Riyadhussholihin memiliki ciri khas tersendiri dalam hafalan Al-Qur’an, yaitu dengan metode ayat per ayat harus dibaca sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga dalam membentuk gerak refleks pada

lisannya. sebagaimana yang dikatakan ustadz Syaifullah selaku kepala Pondok Riyadhussholihin. “Membaca berulang ayat per ayat, kalau sedang pikirannya enak bisa lebih dari dua halaman sekali duduk, tetapi seringnya hanya satu sampai dua halaman.” (Wawancara ketua pondok Ustadz Syaifullah pada tanggal 25 April 2022 pukul 13.50 WIB)

Selanjutnya Untuk santri-santri yang tidak menyetorkan hafalannya akan dikenakan hukuman atau tajiran agar santri tetap giat menghafalan, tajirannya itu berupa nulis Qur’an sesuai dengan lembaran Qur’an yang sedang dihafalkan. Misalnya tidak ngaji atau setoran atau ngulang setorannya di sangsi untuk menulis Al-Qur’an dua halaman minimal 5 halaman.” (Wawancara ketua pondok Ustadz Syaifullah pada tanggal 25 April 2022 pukul 13.50 WIB)

Hukuman-hukuman tersebut adalah hukuman yang sudah diterapkan oleh pemimpin pondok, adanya hukuman terhadap santri yang tidak menyetorkan hafalan yaitu agar santri lebih giat dalam melakukan proses hafalannya, dan juga lebih semangat dan giat lagi dalam meningkatkan hafalan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Buntet Pesantren Cirebon

Di dalam proses Hafalan Al-Qur’an terdapat faktor pendukung. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Syaifullah selaku Kepala Pondok Pesantren Riyadhussholihin bahwa “Ada faktor pendukung dalam melakukan proses hafalan Al-Qur’an yang mana santri senang dan giat ketika menyetorkan hafalan sehingga para penguji tidak kesulitan untuk mengayomi agar santri menyetorkan hafalannya.” (Wawancara ketua pondok Ustadz Syaifullah pada tanggal 25 April pukul 14.00 WIB).

Dalam proses hafalan juga terdapat santri yang berkeinginan kuat untuk bisa meningkatkan hafalan Al-Qur’an setiap harinya. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Syaifullah selaku Kepala Pondok Pesantren Riyadhussholihin bahwa “Ada santri yang sangat giat dalam menghafal Al-Qur’an, karena terdapat dorongan dari keluarga dan juga orang-orang sekitar, sekiranya dia tidak malas dalam proses menghafal Al-Qur’an.” (Wawancara ketua pondok pada tanggal 25 April pukul 14.15 WIB)

Faktor pendukung bisa saja terdapat dari dorongan diri sendiri, lingkungan sekitar dan juga orang tua, sehingga dalam proses hafalan Al-Qur’an tidak ada keterpaksaan tetapi ada jiwa semangat yang tinggi untuk para penghafal Al-Qur’an dan juga lebih mudah dalam menjalankan proses hafalan tersebut. Karna faktor pendukung juga sangat penting dalam proses hafalan Al-Qur’an, sehingga mempermudah para penghafal agar lebih cepat menyelesaikan target yang akan di hafal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur’an, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut rincian faktor pendukung

kegiatan hafalan Al-Qur'an. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, baik berupa benda atau aktivitas, minat ini biasa disebut dengan keinginan yang kuat. Dalam aktivitas menghafal minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang ingin dicapai, sebab kondisi menghafal yang efektif adanya minat dalam diri santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Syaifullah selaku pemimpin Pondok Pesantren Riyadhussholihin. "Minat dan semangat dalam menghafal sangat berpengaruh sekali kalau semangatnya lagi menurun biasanya hafalannya semakin sedikit." (Wawancara ketua pondok pada tanggal 25 April 2022 pukul 14.20 WIB)

Pertanyaan tersebut juga diperkuat oleh pertanyaan dari pengurus pondok yang menyatakan bahwa "Para santri yang menghafal mempunyai minat yang berbeda. Santri yang mempunyai minat yang tinggi biasanya menghafalnya lebih lancar dan jumlah hafalannya juga lebih banyak dari pada santri yang mempunyai minat yang rendah." (Wawancara ustadzah pada tanggal 25 April 2022 pukul 14.30 WIB).

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu diperhatikan. Adapun waktu-waktu yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Riyadhussholihin untuk menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

- Pagi hari setelah sholat subuh berjamaah para santri menyetorkan hafalan baru kepada ustadz atau ustadzah.
- Sore setelah sholat magrib para santri membuat hafalan baru untuk disetorkan pada esok harinya.
- Malam pada jam belajar digunakan untuk memperbaiki atau melancarkan hafalannya yang akan disetorkan.

Mendengar penjelasan tersebut, peneliti mengamati bahwa tidak semua santri giat dalam menghafal Al-Qur'an, itu semua tergantung dari keniatan kita yang sungguh-sungguh agar tetap semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu peran kepala pondok sangatlah dibutuhkan untuk mengurangi kasus santri yang kurang giat dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin antara lain:

1) Kurangnya minat santri

Kurangnya minat para santri dalam mengikuti proses hafalan Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk menghafal dan memperbaiki hafalan mereka.

2) Kurangnya motivasi diri sendiri

Rendahnya motivasi dalam diri sendiri ataupun dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia merasa malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terlambat bahkan proses menghafal yang dijalani akan semakin lama selesai dan akan memakan waktu yang relative lama.

3) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika Kesehatan terganggu secara otomatis santri tidak melakukan hafalan atau muroja'ah sehingga akan menghambat kemajuan hafalannya.

4) Rendahnya kecerdasan

Setiap santri mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, hal ini sangat berpengaruh terhadap proses hafalan santri sendiri. Apabila kecerdasan santri rendah maka proses hafalan juga lebih lama karena daya ingat lemah, sehingga harus sering mengulang hafalannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses hafalan Al-Qur'an, hal yang paling penting adalah rajin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadhussholihin, bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi peran penting untuk membantu meningkatkan sikap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an santri, yang mana ke empat tahapan tersebut termasuk kedalam fungsi manajemen kurikulum dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Riyadhussholihin.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan tentang manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Riyadhussholihin dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dapat di ambil kesimpulan, sebagai bahwa.

1. Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Buntet Pesantren Cirebon dilakukan oleh pemimpin dan para ustadz dan ustadzah yaitu dengan cara merumuskan dan menetapkan tujuan program pembelajaran kitab yang hendak dicapai, menetapkan metode dan materi pembelajaran kita yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab dan tahfidz dan menentukan penilaian terhadap keberhasilan santri.

2. Pelaksanaan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. Untuk melaksanakan tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin menggunakan metode sorogan dan muroja'ah agar santri dapat melakukan hafalan Al-Qur'an dengan baik ini juga dipengaruhi dengan adanya hubungan yang baik antara pengurus, pengasuh, ustadzah, dan para santri. Tanpa adanya hubungan yang baik ini mustahil keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan yang diharapkan.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu: (1) Kurangnya minat santri, (2) Kurangnya motivasi dari diri sendiri, (3) Kesehatan yang sering terganggu, dan (4) Rendahnya kecerdasan,

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tanzin. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Afandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator)*. Riau: Zunafa Publishing.
- Abdulwaly. (2019). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Ahsin Skho Muhammad. (2017) *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*, (Jakarta: Qof)
- Alpiyanto. (2013). *Menjadi Juara dan Berkarakter*, Bekasi: PT. Tujuh Samudra
- Ahsin W. Al-Hafidz. (2013) *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Grup
- Ahsin W. (2017). *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- At-Taubany, Triyanto Ibnu Badar Suneto. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Kencana.
- Aziz Abdul Rauf. (2020) *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Bahri, Syamsul. (2019). *Model Penelitian Kualitatif Berbasid SEM-AMOS*. Yogyakarta Deepublish.
- Kurniawan. (2018). *Meningkatkan Higher Order Thinking Skill dan Sikap Terbuka Melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Of Komodo Science Education.
- Khumaidi, H. (2013). *Tenaga Kependidikan Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Analisis Aspek Sumber Daya Pendidikan. Edu-Mth, 4,84*.
- Kurniawan. (2018). *Meningkatkan hafalan Al-Qur'an*. Jakarta: Imprint Bumi Angkasa.

- Lazwardi, Dedi. (2019). *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Jurnal Kependidikan Islam.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi. (2019). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Hidakarta Agung.
- Rif'at Stauqi Nawawi. (2011). *Kepribadian Al-Qur'an*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Sudarman. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori dan Praktik*. Mulawarman University Press. Samarinda.
- Sanjaya, Wina. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi*
- Sa'dulloh. (2019). *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insami.
- Sulton Muhaemin. (2019) "Strategi Mudarris Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern" Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam: Bogor.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Quantum Teaching.
- Sofan Amri. (2010). *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Turmudi. (2018). *Pengertia Pondok Pesantren*. Yogyakarta.